



Merespons Kekecewaan Pedagang Beringharjo



Suasana Pasar Beringharjo sisi barat yang buka sampai pukul 21.00 WIB.

MERAPIH15TIMEWA

WISATA malam Kota Yogyakarta bertambah sejak Pasar Beringharjo sisi barat buka hingga pukul 21.00 WIB, mulai Rabu (11/4). Beroperasinya Pasar Beringharjo sampai malam ini untuk menangkap peluang direvitalisasinya kawasan Malioboro menjadi semi pedestrian yang semakin menawan bagi wisatawan.

Meski masih ada kekurangan di sana-sini dalam masa ujicoba tersebut, namun Pemkot

Yogyakarta berupaya terus membenahi. Sejak beberapa hari berjualan hingga malam, sejumlah pedagang mengalami kenaikan omzet. Tapi banyak pula pedagang yang kecewa dan akhirnya memilih tidak buka hingga malam.

Seorang pedagang pakaian batik di kios Pasar Beringharjo Ambar Yuliasuti mengaku ada kenaikan omzet, meskipun tidak signifikan yakni sekitar * *Bersambung ke halaman 9*

Merespons

20 persen. Namun dia juga harus turun langsung membuka dan melayani pembeli di malam hari karena para pekerjanya tidak mau berjaga di malam hari. "Ya naik, tapi belum banyak. Harapannya bisa lebih banyak pembeli datang. Tapi dua pekerja saya sudah jaga sejak pagi, kalau malam tidak mau," ujar Ambar belum lama ini.

Hal senada disampaikan oleh Ketua Paguyuban Pasar Beringharjo Ujun Junardi. Ujun menyebut beberapa pedagang yang buka sampai malam omzetnya meningkat berkisar 20 sampai 50 persen. Namun demikian, ada persoalan akses pintu masuk Pasar Beringharjo saat buka hingga malam yang dinilai terbatas dan memicu ketidakadilan bagi pedagang. Mengingat keramaian hanya ada di pedagang sekitar pintu yang dibuka.

"Soal akses ini yang menjadi kendala di internal pedagang. Pintu yang dibuka hanya tiga dan area Pasar Beringharjo barat sangat luas. Itu menjadikan akses yang tidak adil. Pedagang di sekitar pintu yang ditutup menjadi sepi," terang Ujun kepada *Merapi*, Sabtu (14/4).

Pihaknya dan para pedagang pasar sudah menyampaikan persoalan itu ke Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Tapi sampai kemarin tidak ada tanggapan dan akhirnya para pedagang di dekat pintu yang tak dibuka itu memilih tidak berjualan hingga malam hari. Dia

dipersulit. Kalau memang mau niat buka sampai malam, kendala apapun harus sama-sama diperhatikan," papar Ujun.

Selain itu dari sisi lampu penerangan juga dinilai masih kurang. Dia menuturkan lampu penerangan yang masih kurang di bagian lorong dalam pasar. Oleh sebab itu diharapkan ada tambahan lampu penerangan di lorong untuk memberikan kenyamanan bagi pedagang dan pengunjung pasar.

Menanggapi hal itu Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kota Yogyakarta Maryustion Tonang mengakui sudah menerima informasi terkait pintu masuk saat Pasar Beringharjo buka malam hari. Masukan dari pedagang menjadi evaluasi Disperindag. Namun pihaknya tidak bisa langsung menambah akses pintu yang dibuka karena mempertimbangkan keamanan pasar di malam hari. "Aspirasi memang sederhana buka pintu. Tapi kami juga melihat bagaimana dengan aspek keamanan. Petugas keamanan memang sudah kami tambah tapi belum signifikan terhadap luas area," tambah Tion.

Disperindag Kota Yogyakarta akan menerjunkan tim khusus di lapangan untuk memantau dan mengevaluasi semua aspek. Mulai dari pedagang, pembeli, keamanan, penerangan dan kebersihan. Terkait lampu penerangan di lorong dia menegaskan sudah tersedia, tapi lampu

menyatakan ada ratusan pedagang di sekitar pintu yang ditutup yang memilih tak berjualan.

"Pedagang yang dekat dengan akses pintu yang ditutup tidak berjualan karena kagof (kecewa) dan merasa tidak diperhatikan. Bahkan ada ucapan dari pedagang *mung ngancani kancane melek* (hanya menemani pedagang lain be-gadang)," terang Ujun yang masih berjualan hingga malam di Pasar Beringharjo.

Dia meminta Disperindag Kota Yogyakarta untuk mengevaluasi dan mengambil tindakan nyata terkait kendala akses pintu yang dibuka terbatas. Pedagang berharap ada tambahan satu pintu yang dibuka di sisi selatan Pasar Beringharjo yakni di bagian tengah di sebelah barat tangga. Perimbangannya akses pintu cukup baik jalan besar dan ramai serta memudahkan pengunjung dari selatan.

Pihaknya menilai tidak relevan jika faktor keamanan menjadi alasan pintu masuk dibatasi. Hal itu semestinya bisa diatasi dengan menambah petugas keamanan. Apalagi permintaan pedagang hanya membuka tambahan satu pintu tengah di sisi selatan Beringharjo.

"Pedagang sudah merespons positif buka hingga malam walaupun tidak mudah karena harus nambah biaya karyawan dan listrik dan sebagian usia sepuh. Mestinya saat uji coba ada kendala, tidak

Sambungan halaman 1

baru otomasi menyala saat hari telah gelap. Termasuk menghitung jumlah pengunjung Pasar Beringharjo di malam hari.

"Jumlah pengunjung akan dicek di tiga pintu masuk, sehingga akan terlihat tren pengunjung. Termasuk jumlah pedagang yang berjualan. Dua variabel itu menjadi parameter uji coba Pasar Beringharjo buka hingga malam," tutur Tion sembari menyatakan pedagang tidak dikenal retribusi di malam hari saat uji coba.

Diakuinya belum semua pedagang berjualan di malam hari. Pada awal uji coba baru sekitar 914 pedagang yang berjualan hingga malam hari dan total 1.535 pedagang di Pasar Beringharjo sisi barat. Pihaknya akan terus mensosialisasikan dan mengajak pedagang.

Uji coba Pasar Beringharjo buka sampai malam selama seminggu ini akan dievaluasi. Jika ada kekurangan akan dilakukan perbaikan. Termasuk kemungkinan pilihan buka sampai malam pada momen tertentu seperti saat akhir pekan maupun libur panjang.

Sementara itu sebagian pembeli di Pasar Beringharjo Melinda menyambut baik waktu berjualan pedagang hingga malam hari. Dia senang karena memiliki pilihan waktu untuk berbelanja di malam hari di Pasar Beringharjo. "Begus kalau siang atau sore tidak sempat, bisa belanja di malam hari," tambahnya.

(Tri/Son)-e

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005